

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

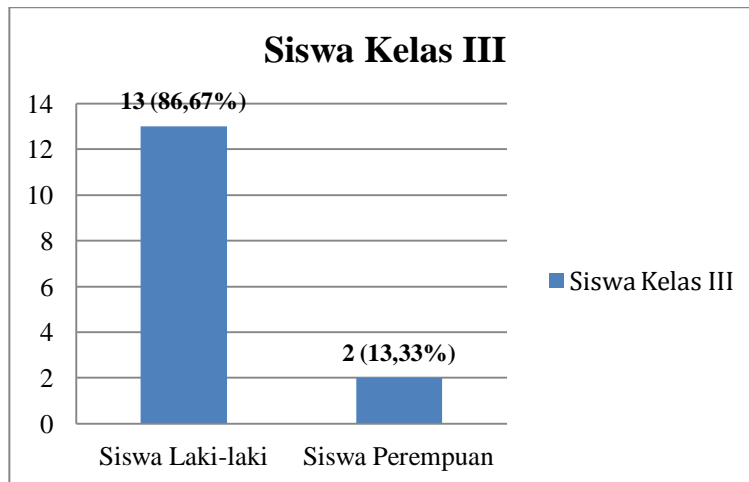
a. Gambaran umum lokasi penelitian

Sekolah Dasar Negeri 13 sesetan terletak di Banjar Suwung Batan Kendal, Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Sekolah ini didirikan tanggal 13 Februari 1982 di atas tanah seluas 2000 m²/are. Jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri 13 Sesetan yaitu sebanyak 380 siswa terdiri dari 206 siswa laki-laki dan 174 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas III A sebanyak 39 siswa sedangkan setelah diberikan *informend concent*, siswa yang setuju dilakukan pemeriksaan sejumlah 15 siswa. Sekolah Dasar Negeri 13 Sesetan memiliki tenaga pengajar/guru sebanyak 22 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah, 18 orang guru, 1 staf administrasi, 1 pengelola UKS dan 1 perpustakawan.

b. Sarana sekolah

Sekolah ini mempunyai 10 ruang kelas, 1 kantor guru, 1 ruangan Kepala Sekolah, 1 ruangan perpustakaan, 4 kamar mandi, 1 buah kanti, 3 buah tempat cuci tangan, 1 ruang UKS, 1 padmasana dan 1 padmasari.

2. Karakteristik subyek penelitian



Gambar2 Karakteristik Siswa Kelas III SDN 13 Seseetan Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar2 menunjukkan siswa kelas III di SDN 13 Seseetan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 13 orang (86,67%), lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang berjenis kelamin perempuan yaitu 2 orang (13,33%).

3. Hasil penelitian

a. Persentase pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan katagori baik, cukup dan kurang pada siswa kelas III SDN 13 Seseetan Tahun 2019.

Hasil penelitian yang dilakukan pada 15 siswa kelas IIIA di SD Negeri 13 Seseetan menunjukkan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1
 Persentase Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan
 Katagori Baik, Cukup dan Kurang Siswa Kelas III SDN 13 Sestetan
 tahun 2019

No.	Katagori Pengetahuan	f	%
1	Baik	1	6,67
2	Cukup	8	53,33
3	Kurang	6	40
Jumlah		15	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 13 Sestetan yang paling banyak dengan katagori cukup sebanyak 8 siswa (53,33%).

b. Rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 13 Sestetan Tahun 2019.

Rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden dapat ditunjukkan pada tabel.

Tabel 2
 Rata-rata Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut
 Siswa Kelas III SDN 13 Sestetan Tahun 2019

No.	Katagori Pengetahuan	f	Jumlah Nilai Pengetahuan
1	Baik	1	83,33
2	Cukup	8	524,97
3	Kurang	6	241,66
Jumlah		15	849,96
Rata-rata			56,66

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 13 Sestetan adalah sebesar 56,66 termasuk katagori cukup.

c. Persentase siswa yang mengalami karies pada gigi sulung dan gigi permanen siswa kelas III SDN 13 Sesetan tahun 2019.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III di SDN 13 Sesetan dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3
Persentase Yang Mengalami Karies pada Gigi Sulung Siswa Kelas III
SDN 13 Sesetan Tahun 2019

No.	Kondisi Gigi	f Siswa	F Gigi	%
1	Sehat	0	0	0
2	Karies	15	82	100
Jumlah		15	82	100

Tabel 3 menunjukkan seluruh siswa kelas III SDN 13 Sesetan mengalami karies pada gigi susu yaitu sebanyak 15 siswa (100%)

Tabel 4
Persentase Yang Mengalami Karies pada Gigi Permanen Siswa Kelas III
SDN 13 Sesetan Tahun 2019

No.	Kondisi Gigi	F Siswa	F Gigi	%
1	Sehat	10	0	66,67
2	Karies	5	9	33,33
Jumlah		15	9	100

Tabel 4 menunjukkan sebagian kecil siswa kelas III SDN 13 Sesetan mengalami karies pada gigi permanen yaitu sebanyak 5 siswa (33,33%)

d. Rata-rata karies pada gigi sulung dan gigi permanen siswa kelas III SDN 13 Sesetan tahun 2019.

Rata-rata karies pada gigi sulung dan gigi permanen siswa kelas III SDN 13 Sesetan seperti pada tabel berikut.

Tabel 5
Rata-rata Karies pada Gigi Sulung Siswa Kelas III
SDN 13 Sesetan Tahun 2019

No.	Kondisi Gigi	F Siswa	F Karies Gigi	Rata-rata
1.	Sehat	0	0	0
2.	Karies	15	82	5,46
Jumlah		15	82	5,46

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata karies pada gigi sulung siswa kelas III SDN 13 Sesetan Tahun 2019 sebesar 5,46 dengan kategori tinggi.

Tabel 6
Rata-rata Karies pada Gigi Permanen Siswa Kelas III
SDN 13 Sesetan Tahun 2019

No.	Kondisi Gigi	F Siswa	F Karies Gigi	Rata-rata
1.	Sehat	10	0	0
2.	Karies	5	9	1,8
Jumlah		15	9	1,8

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata karies pada gigi permanen siswa kelas III SDN 13 Sesetan Tahun 2019 sebesar 1,8 dengan kategori rendah.

4. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi siswa kelas III SDN 13 Sesetan tahun 2019 dianalisis sebagai berikut :

- a. Data pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

1) Persentase siswa kelas III SDN 13 Sesetan yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan katagori baik.

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan katagori baik}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{15} \times 100\%$$

$$= 6,67\%$$

2) Persentase siswa kelas III SDN 13 Sesetan yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan katagori cukup.

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan katagori cukup}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{15} \times 100\%$$

$$= 53,33\%$$

3) Persentase siswa kelas III SDN 13 Sesetan yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan katagori kurang.

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan katagori kurang}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{15} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

4) Rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 13 Sesetan tahun 2019 dapat dianalisis sebagai berikut

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total nilai yang di peroleh}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$= \frac{849,96}{15}$$

$$= 56,66$$

b. Data karies gigi

- 1) Presentase siswa kelas III SDN 13 Sesetan yang memiliki karies pada gigi sulung

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki karies pada gigi sulung}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{15} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

- 2) Presentase siswa kelas III SDN 13 Sesetan yang memiliki karies pada gigi permanen

$$\frac{\sum \text{responden yang memiliki karies pada gigi permanen}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{5}{15} \times 100\%$$

$$= 33,33\%$$

- 3) Rata-rata karies pada gigi sulung siswa kelas III SDN 13 Sesetan tahun 2019 dapat dianalisis sebagai berikut

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total karies yang di peroleh}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$= \frac{82}{15}$$

$$= 5,46$$

- 4) Rata-rata karies pada gigi permanen siswa kelas III SDN 13 Seseetan tahun 2019 dapat dianalisis sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Total karies yang di peroleh}}{\text{Jumlah responden}} \\ &= \frac{9}{15} \\ &= 1,8 \end{aligned}$$

B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa sebanyak 6,67%, siswa mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik, 53,33% siswa mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori cukup dan 40% siswa mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori kurang. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN13 Seseetan pada tahun 2019 yaitu 56,66 dengan katagori cukup. Hal ini kemungkinan disebabkan pada saat penyuluhan diberikan siswa tidak mendengarkan dengan baik, sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang dimana tingkatan pengetahuannya hanya sampai pada tingkat tahu (*know*).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoatmodjo (2012) dimana Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*oven behavior*). Serata tingkatan pengetahuan yang dimiliki siswa masih dalam tingkat

tahu (*know*) dimana Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkat pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkat yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkat ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan mendefinisikan dan menyatakan (Notoatmodjo *dalam* Imas dan nauri, 2018).

Menurut penelitian Aditya tentang gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di SDN 1 Duda, Kabupaten Karangasem (2019), menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V yaitu 67,27 dengan kriteria cukup, sedangkan hasil dari tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas III SDN 13 Sesetan yaitu 56,66 dengan katagori cukup, ini hampir serupa dengan penelitian ini.

Hasil penelitian tentang karies pada gigi sulung menunjukkan bahwa dari 15 orang siswa kelas III di SD Negeri 13 Sesetan Denpasar tahun 2019, sebanyak 15 orang (100%) siswa mengalami karies pada gigi sulung, dengan rata-rata yaitu 5,46 dengan kategori tinggi. Menurut *WHO* nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi dan ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karies gigi sebanyak 5-6 gigi di dalam mulutnya. Sedangkan karies pada gigi permanen menunjukkan bahwa dari 15 orang siswa kelas III di SD Negeri 13 Sesetan Denpasar tahun 2019, sebanyak 5 orang (33,33%) siswa mengalami karies pada gigi permanen, dengan rata-rata yaitu 1,8 dengan kategori rendah. Menurut *WHO* nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah dan ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karies gigi sebanyak 1-2 gigi di dalam mulutnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Andini, Ganis, Febriana (2018), terhadap 78 responden anak usia sekolah di Wilayah Puskesmas Payung Sekaki, Pekanbaru, yang menyatakan bahwa responden yang mengalami karies yaitu sebanyak 60 responden (76,9%) dari jumlah seluruh responden..

Hal ini sesuai dengan pernyataan Suwelo (1992), bahwa karies dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *substrat*. *Substrat* ini berpengaruh terhadap karies secara lokal di dalam mulut, sebagai contoh makanan yang masuk ke dalam tubuh yang diperlukan untuk mendapatkan energi dan membangun tubuh adalah salah satu makanan pokok manusia yaitu karbohidrat. Karbohidrat ini menyediakan *substrat* untuk pembuatan asam bagi bakteri di dalam mulut. Menurut Silaban, dkk (2013), karakteristik anak usia 9-12 tahun sedang dalam masa pertumbuhan, anak pada masa ini merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang dan masih melakukan kebiasaan seperti mengkonsumsi makanan yang manis yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut.

Penelitian ini didapatkan hasil frekuensi karies pada gigi sulung berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa siswa kelas III SDN 13 Sasetan Tahun 2019 yang memiliki tingkat pengetahuan dengan katagori baik sebanyak 1 orang dengan jumlah karies sebanyak 3 gigi, tingkat pengetahuan dengan katagori cukup sebanyak 8 orang dengan jumlah karies sebanyak 37 gigi dan tingkat pengetahuan dengan katagori kurang sebanyak 6 orang dengan jumlah karies sebanyak 42 gigi. Frekuensi karies pada gigi permanen berdasarkan tingkat pengetahuan dengan katagori baik

sebanyak 1 orang dengan jumlah karies sebanyak 1 gigi, tingkat pengetahuan dengan katagori cukup sebanyak 8 orang dengan jumlah karies sebanyak 2 gigi dan tingkat pengetahuan dengan katagori kurang sebanyak 6 orang dengan jumlah karies sebanyak 6 gigi. Dengan rata-rata karies gigi paling tinggi terdapat pada katagori kurang yaitu 8.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik anak usia 9-12 tahun sedang dalam masa pertumbuhan, anak pada masa ini merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang dan masih melakukan kebiasaan seperti mengkonsumsi makanan yang manis yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut (Silaban, dkk, 2013).